

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bekasi termasuk salah satu wilayah dengan tingkat pendaftaran haji yang signifikan setiap tahunnya. Tingginya angka pendaftaran haji di Kota Bekasi menunjukkan bahwa semangat beribadah haji tetap kuat di kalangan masyarakat setempat. Studi awal di Kementerian Haji dan Umrah Kota Bekasi menunjukkan bahwa tingginya angka pendaftaran haji tidak berbanding lurus dengan tingkat keberangkatan, melainkan justru diiringi oleh peningkatan yang signifikan pada angka pembatalan pendaftaran haji. Kondisi tersebut mencerminkan adanya dinamika sosial yang kompleks dalam proses pengambilan keputusan calon jemaah haji.

Data menunjukkan bahwa dari tahun 2024 sampai tahun 2026 bulan Februari total pendafatar haji di Kementerian Agama Kota Bekasi sebanyak 10.861 jemaah sedangkan sebanyak 2.304 orang (sekitar 21,2%) telah membatalkan pendaftaran haji mereka. Persentase pembatalan yang cukup substansial ini mencerminkan fenomena yang tidak dapat diabaikan dalam konteks manajemen haji dan memerlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mendasarinya.



Gambar 1. 1 Diagram Pendaftaran Jemaah Haji



Gambar 1. 2 Diagram Pembatalan Jemaah Haji

Keluarga salah satu faktor yang memengaruhi keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftarannya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang menanamkan nilai-nilai, keyakinan, norma, serta keputusan-keputusan penting dalam kehidupan individu (Mas'udah, 2023). Ketika calon jemaah telah mendaftar dan mengangsur biaya haji, namun kemudian terjadi perubahan situasi ekonomi keluarga seperti kehilangan pekerjaan, sakit berkepanjangan yang memerlukan pengeluaran medis besar, atau krisis finansial lainnya, maka calon jemaah dihadapkan pada dilema moral yang berat. Di satu sisi, mereka telah berkomitmen untuk menunaikan ibadah haji, tetapi di sisi lain, keluarga membutuhkan dana tersebut untuk kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan anak, dan kesehatan. Sehingga calon jemaah merasa terpaksa membatalkan pendaftaran dan mengalihkan dana haji untuk keperluan keluarga yang lebih mendesak.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keputusan seorang calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran mereka. Lingkungan sosial adalah tempat di mana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Lingkungan sosial ini

mencakup berbagai tempat dan kelompok, seperti keluarga di rumah, tempat kerja atau kantor, serta lingkungan tempat tinggal atau komunitas lokal (Pratama).

Setiap lingkungan sosial memiliki karakter, nilai-nilai, dan norma-norma yang berbeda, dan semua ini akan mempengaruhi cara seseorang berpikir, berbicara, dan membuat keputusan-keputusan penting dalam hidup mereka, termasuk keputusan tentang ibadah haji.

Interaksi sosial berpengaruh terhadap keputusan calon jemaah haji membatalkan pendaftarannya karena dari percakapan dengan tokoh agama, tetangga, atau orang-orang yang mereka hormati, calon jemaah sering mendapat nasihat, pengalaman, atau pendapat yang memengaruhi keyakinan mereka. Jika orang yang dianggap penting memberi saran untuk menunda keberangkatan atau menceritakan pengalaman yang membuat ragu, calon jemaah biasanya mempertimbangkannya dengan serius. Karena itu, keputusan membatalkan pendaftaran haji tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dari pengaruh orang-orang di sekitar mereka.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memusatkan kajian pada pengaruh faktor sosial terhadap keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji di Kementerian agama kota Bekasi. Pertama, penelitian ini mengkaji pengaruh faktor keluarga terhadap keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji. Kedua, di sini dikaji pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji. Ketiga, kajian fokus pada pengaruh faktor

interaksi sosial terhadap keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji.

Rumusan masalah tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh faktor keluarga terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh faktor interaksi sosial terhadap keputusan pembatalan calon jemaah di Kota Bekasi?
4. Bagaimana Pengaruh faktor keluarga, lingkungan sosial dan interaksi sosial secara simultan terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari Penelitian ini adalah.

1. Menemukan pengaruh faktor keluarga terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.
2. Menemukan pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.
3. Menemukan pengaruh faktor interaksi sosial terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.

4. Menemukan Pengaruh faktor keluarga, lingkungan sosial, interaksi sosial secara simultan terhadap keputusan pembatalan calon Jemaah haji

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

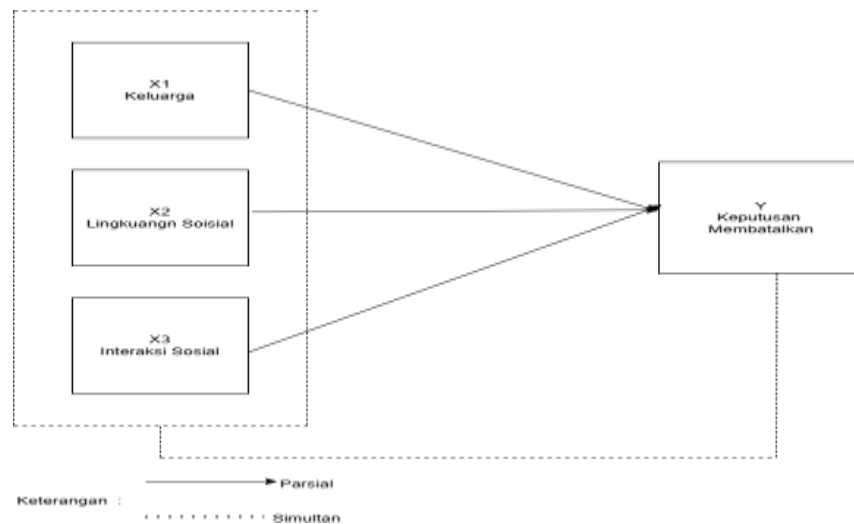
Program Studi Manajemen Haji dan Umrah merupakan bidang akademik yang relatif baru di Indonesia, dan penelitian ini turut mendukung perkembangannya. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai aspek-aspek administratif dalam perencanaan ibadah haji, terutama yang berkaitan dengan pelayanan jemaah dan pembatalan pendaftaran. Pengembangan kurikulum dan sumber daya pendidikan untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah juga dapat memperoleh manfaat yang besar dari penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan dan strategi untuk meminimalkan tingkat pembatalan pendaftaran haji. Kebijakan yang berbasis riset empiris akan lebih efektif dan tepat sasaran dalam mengatasi akar permasalahan pembatalan haji.

E. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, kerangka yang digunakan sebagai peta acuan konsep dengan fokus Penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

Dalam konteks keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji di Kementerian Agama Kota Bekasi, kelompok acuan memiliki pengaruh yang signifikan. Pada Penelitian ini kelompok acuan pada individu atau kelompok dijadikan sebagai perbandingan bagi seseorang dalam mengatur perilaku serta membentuk nilai-nilai umum ataupun khusus (Schiffman & Kanuk, 2000). Kelompok acuan bagi calon jemaah haji dapat berupa keluarga terdekat, teman sejawat, tokoh agama, atau jemaah haji yang telah menunaikan ibadah sebelumnya.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting. Pada Penelitian ini Hubungan keluarga yang sangat erat mampu mempengaruhi tanggapan dan perbuatan seseorang dalam mengambil keputusan. Kondisi keluarga seperti tanggungan ekonomi, kesehatan anggota keluarga, atau kebutuhan mendesak lainnya dapat menjadi alasan kuat bagi calon jemaah untuk mempertimbangkan pembatalan pendaftaran haji, mengingat keputusan ini tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan

(Setiadi, 2010).

Peran dan status sosial memiliki pengaruh yang signifikan. Sepanjang hidupnya seseorang tidak akan terlepas dari keterlibatan dalam sebuah kelompok seperti keluarga, organisasi, pekerjaan, dan pendidikan. Keterlibatan dalam kelompok dapat menentukan peran dan posisi seseorang, di mana peran merupakan aktivitas yang diperkirakan dilakukan sesuai dengan ekspektasi orang lain di sekelilingnya. tingkatan seseorang pada setiap kelompok dapat ditetapkan dari segi peran dan statusnya, sehingga setiap peranan akan mempengaruhi perilaku serta menciptakan status yang menggambarkan rasa hormat dari masyarakat (Setiadi, 2010). Seseorang akan mengambil keputusan yang sesuai dengan peran dan status sosialnya, termasuk dalam konteks ibadah haji. Peran sebagai kepala keluarga, pencari nafkah utama, pengusaha, atau pengurus organisasi kemasyarakatan dapat menjadi pertimbangan calon jemaah dalam memutuskan pembatalan pendaftaran haji, terutama ketika tuntutan peran dan tanggung jawab sosial tersebut berbenturan dengan rencana keberangkatan, seperti kebutuhan mendesak dalam pekerjaan, kondisi bisnis yang kritis, atau kewajiban sosial yang tidak dapat ditinggalkan dalam waktu lama.

Menurut Harold dan Donnel dalam (Ariati, 2014), pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara berbagai pilihan. Pengambilan keputusan sangat penting dalam perencanaan karena tanpa keputusan yang berfungsi sebagai landasan, acuan, atau pedoman yang bertanggung jawab, suatu rencana tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, bidang teori pengambilan keputusan

mempelajari bagaimana keputusan dibuat dan bagaimana hal itu berkaitan dengan perilaku orang dalam skenario pengambilan keputusan tertentu.

Teori ini mengungkapkan, perilaku setiap orang selalu ditentukan oleh cara mereka memandang situasi saat ini karena pengetahuan mereka semua terbatas. Struktur pengetahuan yang unik pada setiap orang memengaruhi cara mereka merumuskan dan mengambil keputusan. Keputusan yang diambil sebagai akibatnya terkait erat dengan berbagai konteks sosial di sekitar mereka, termasuk kekuatan dan pengaruh sosial, politik, dan ekonomi.

Dalam kondisi tertentu, individu yang memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tidak selalu menggunakan pertimbangan rasional, khususnya apabila keputusan tersebut dinilai bersinggungan erat dengan kepentingan pribadinya. Fenomena ini dijelaskan secara lebih terperinci melalui konsep *self-fulfilling prophecy effect*, yang dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk mengharapkan pihak lain berperilaku atau mengambil keputusan sesuai dengan kehendak dan kepentingannya sendiri.

Tabel 1. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Faktor Keluarga (X1) (Mas'udah, 2023; Setiadi, 2010)	Kondisi Ekonomi Keluarga	Kondisi ekonomi dan tanggungan keluarga sebagai pertimbangan keberlangsungan pendaftaran haji	Likert
		Kebutuhan mendesak keluarga yang menjadi pertimbangan keberlangsungan pendaftaran haji	
	Kondisi Kesehatan Keluarga	Kondisi kesehatan anggota keluarga yang memengaruhi pertimbangan terkait keberangkatan haji	
	Peran Fungsi Keluarga dan	Pendapat pasangan dalam menentukan keberlangsungan pendaftaran haji	
		Pendapat orang tua sebagai rujukan utama dalam pengambilan keputusan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		pendaftaran haji	
		Dukungan emosional dan moral keluarga dalam menjalani proses pendaftaran haji	
		Keberatan atau kekhawatiran anggota keluarga terhadap rencana keberangkatan haji	
Faktor Lingkungan Sosial (X2) (Schiffman & Kanuk, 2000; Setiadi, 2010)	Kelompok Acuan (Reference Group)	Pandangan tetangga atau masyarakat sekitar terhadap keberlangsungan pendaftaran haji	Likert
		Penilaian orang lain di lingkungan sosial terhadap keputusan keberlangsungan pendaftaran haji	
	Norma dan Nilai Sosial	Kondisi lingkungan tempat tinggal dalam memengaruhi sikap terhadap keberlangsungan pendaftaran haji	
		Norma dan kebiasaan komunitas keagamaan (majelis taklim/pengajian) dalam membentuk sikap terhadap pendaftaran haji	
		Dukungan atau penolakan lingkungan sosial terhadap keberlangsungan pendaftaran haji	
		Harapan dan pandangan yang berkembang di lingkungan sosial dalam menyikapi pendaftaran haji	
	Peran dan Status Sosial	Pengaruh lingkungan tempat kerja terhadap pandangan dan rencana keberangkatan haji	
Faktor Interaksi Sosial (X3) (Harold & Donnel dalam Ariati, 2014)	Pengaruh Tokoh Orang Dihormati dan yang	Pertimbangan pendapat ustad/tokoh agama dalam menyikapi rencana keberangkatan haji	Likert
		Pengaruh diskusi dengan jemaah yang telah berhaji terhadap pandangan pendaftaran haji	
		Pengaruh saran dari teman dekat terhadap pandangan dan kondisi pendaftaran haji	
		Pertukaran informasi dengan sesama	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Komunikasi dan Pertukaran Informasi	calon jemaah haji dalam memengaruhi pertimbangan pendaftaran	
		Komunikasi dengan petugas Kementerian Agama tentang prosedur dan konsekuensi pendaftaran haji	
	Musyawarah dan Keterlibatan Sosial	Musyawarah dengan orang-orang berpengalaman yang memengaruhi niat awal terkait pendaftaran haji	
		Keterlibatan emosional dalam interaksi sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan haji	
Keputusan Pembatalan Pendaftaran Haji (Y) (Harold & Donnel dalam Ariati, 2014)	Niat dan Pertimbangan Pembatalan	Pertimbangan serius untuk membatalkan pendaftaran haji	Likert
		Keputusan pembatalan sebagai pilihan paling sesuai dengan kondisi saat ini	
		Kecenderungan untuk membatalkan daripada melanjutkan pendaftaran haji	
		Niat untuk mengajukan pembatalan apabila kondisi tidak mengalami perubahan	
	Pencarian Informasi dan Kesiapan Administratif	Pencarian informasi tentang prosedur pembatalan pendaftaran haji	
	Penerimaan Konsekuensi dan Kemantapan Keputusan	Kesiapan menanggung konsekuensi finansial apabila keputusan pembatalan pendaftaran haji diambil	
		Kemantapan dalam menetapkan keputusan terkait pembatalan atau melanjutkan pendaftaran haji	

F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun dengan ketentuan :

1. Jika nilai sig < $\alpha 5\%$, maka terima H1

2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha 5\%$, maka terima H_0

Berdasarkan ketentuan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga memiliki pengaruh terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.

H_1 : Terdapat pengaruh keluarga terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.

2. Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.

H_0 : Lingkungan sosial tidak memengaruhi secara signifikan terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji.

3. Interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.

H_1 : Terdapat pengaruh Interaksi sosial terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi.

4. keluarga, lingkungan sosial dan interaksi sosial memiliki Pengaruh secara simultan terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di kota Bekasi.

H_0 : keluarga, lingkungan sosial dan interaksi sosial tidak memengaruhi secara signifikan terhadap keputusan pembatalan calon jemaah haji di Kota Bekasi secara simultan

G. Langkah- Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kementerian Agama Kota Bekasi, yang berlokasi di Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 11, Marga Jaya, Bekasi Selatan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara objektif hubungan sebab-akibat antara faktor sosial dan keputusan calon jemaah haji dalam membatalkan pendaftaran haji di Kementerian Agama Kota Bekasi (Sugiyono, 2018).

Pendekatan kuantitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengetahui faktor sosial yang memengaruhi keputusan calon jemaah untuk membatalkan pendaftaran haji secara objektif dan terukur. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menganalisis data yang konkret dan terstruktur, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat memberikan kesimpulan yang logis, sistematis, serta sesuai dengan realitas sosial terkait keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji di Kementerian Agama Kota Bekasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data diperoleh secara langsung dari responden untuk menggambarkan kondisi empiris terkait pengaruh faktor sosial terhadap keputusan calon jemaah haji dalam membatalkan pendaftaran haji di Kementerian Agama Kota Bekasi. Pendekatan

kuantitatif digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian secara objektif melalui data numerik. data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik guna memverifikasi hipotesis-hipotesis tersebut, sehingga penelitian ini mampu memberikan gambaran yang terukur dan komprehensif mengenai peran faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, interaksi sosial, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk keputusan pembatalan pendaftaran haji .

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini meliputi data berbentuk angka atau nilai numerik yang menggambarkan variabel-variabel terukur (Hakimah et al., 2022). Data numerik tersebut berfungsi untuk menganalisis hubungan antarvariabel serta menyajikan deskripsi umum berdasarkan populasi dan sampel yang diteliti.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Responden yang membatalkan pendaftaran haji mereka menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan menggunakan kuesioner yang disusun dan didistribusikan melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian diorganisir secara sistematis sesuai dengan standar penulisan ilmiah untuk memudahkan proses analisis (Rahman, 2022)

2) Data Sekunder

Dalam penelitian tentang pengaruh faktor sosial terhadap keputusan

calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji di Kementerian Agama Kota Bekasi, data sekunder dapat meliputi laporan tahunan dari Kementerian Agama, informasi terkait kebijakan atau regulasi haji, serta kondisi sosial jemaah haji Kota Bekasi.(Rukhmana, 2021).

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini dilakukan pada populasi yang memiliki karakteristik yang jelas, dengan tujuan untuk menemukan faktor sosial terhadap keputusan calon jemaah haji untuk membatalkan pendaftaran haji di Kementerian Agama Kota Bekasi dengan memberikan kuesioner sehingga menghasilkan data pengaruh faktor sosial terhadap keputusan pembatalan pendaftaran haji. Dalam penelitian ini, penentuan populasinya seluruh calon jemaah haji yang membatalkan porsinya dari bulan Januari sampai bulan Desember 2025 sebanyak 1.037 jemaah, dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.037 jemaah.

Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Calon Jemaah yang membatalkan keberangkatan dan telah tercatat atau terdaftar dalam administrasi kantor Kementerian Agama Kota Bekasi
- 2) Aktif menggunakan media sosial, salah satunya yaitu *WhatsApp*, guna mempermudah proses penyebaran kuesioner.
- 3) Bersedia dan mampu menjadi responden dengan mengisi kuesioner

penelitian secara lengkap.

b. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Dalam konteks penelitian ini, penentuan populasinya seluruh calon jemaah haji yang membatalkan porsi dari bulan Januari sampai bulan Desember 2025 sebanyak 1.037 jemaah, dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.037 jemaah. Jumlah sampel yang diharapkan sebanyak 100% untuk mewakili sampel, karena semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil (Sugiyono, 2022). penelitian dapat menghitungnya menggunakan rumus Slovin dengan *Margin of error* (Moe) atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi sebesar 10%. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error* (10%) Di ketahui ;

$N = 1037$

$e = 0,10$

$$n = \frac{1.037}{1+1037(0,10)^2} = 91,20$$

Jadi, jumlah sampel yang di butuhkan dengan *margin of error* 10% adalah 91,20 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 91 untuk memenuhi kebutuhan minimal sampel. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh data berupa angka (Martono, 2016). Kuesioner yang disebarkan kepada calon jemaah haji yang menjadi responden penelitian. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian dan responden diminta untuk memilih jawaban dari alternatif pilihan yang telah disediakan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Variabel yang diteliti dijabarkan menjadi indikator-indikator yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun item-item pernyataan dalam instrumen kuesioner, sehingga respon yang diberikan dapat diukur dan dianalisis secara sistematis. terhadap setiap pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan penilaian skor 5,4,3,2,1.

Tabel 1.2 Skala *Likert*

No	Pilihan Jawaban	Skor Skala Likert
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Arikunto, 2010). Uji validitas instrumen penelitian diperlukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sah (valid), sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya dan mampu mencerminkan objek yang diteliti secara akurat. Hasil pengujian validitas akan menunjukkan tingkat kesahihan dan kesesuaian antara alat ukur dengan konsep yang hendak diukur. Uji validitas ini sangat penting untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga data tersebut memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation* yang memiliki nilai berkisar antara -1 hingga 1 dengan tujuan untuk menguji keabsahan setiap item dalam instrumen (kuesioner). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r -tabel, maka

item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Jika nilai r hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai r -tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu dilakukan evaluasi atau perbaikan.

b. Reliabilitas

Peneliti menguji stabilitas hasil pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan dalam kondisi atau waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menentukan kualitas alat ukur dengan melihat apakah instrumen menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Untuk mengukur konsistensi internal, peneliti menghitung nilai Cronbach's Alpha, yang memiliki rentang antara 0 hingga

1. Selanjutnya, peneliti membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan batas minimal reliabilitas, yaitu 0,6. Berdasarkan perbandingan tersebut, peneliti menetapkan keputusan reliabilitas instrumen, di mana nilai $\alpha \geq 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel, sedangkan nilai $\alpha < 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen belum reliabel dan perlu dilakukan perbaikan.

1. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, maka pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Dengan demikian, penggunaan uji validitas dan reliabilitas sangat

penting untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang berkualitas.

8. Teknik Analisis Data

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam analisis statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal. Distribusi normal menjadi syarat yang diharapkan karena umumnya, model regresi dibangun dengan anggapan bahwa data residualnya terdistribusi secara normal, menurut pernyataan Ghozali (2011). Para pakar sepakat bahwa uji normalitas merupakan bagian penting dalam analisis statistik. Penggunaan metode yang sesuai dan efektif, baik secara statistik maupun visual, atau bahkan dengan menggabungkan keduanya, akan membantu memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Dalam melakukan uji normalitas, nilai signifikansi digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% (0,05).

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi situasi di mana dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier yang signifikan. Dalam kerangka model

regresi, asumsi utama mengenai multikolinearitas adalah bahwa variabel-variabel independen tidak saling terhubung satu sama lain. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa seringkali terdapat hubungan kuat antara variabel-variabel ini, sehingga penting untuk melakukan pengujian terhadap multikolinearitas. Pengukuran dapat dilakukan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) atau dengan mengamati tingkat korelasi antar variabel X. Apabila nilai VIF lebih dari 10, atau jika korelasi antar variabel mendekati ± 1 atau lebih dari atau sama dengan 0,10, ini menunjukkan adanya gejala multikolinearitas berdasarkan penjelasan Gujarati (2004).

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan varians residual di antara observasi-observasi dalam model regresi, di mana kondisi varians residual yang bersifat konstan disebut homoskedastisitas dan model regresi yang baik seharusnya memiliki karakteristik homoskedastisitas bukan heteroskedastisitas. Metode Uji Glejser merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan heteroskedastisitas (Rifkhan, 2023), yang dilaksanakan melalui regresi nilai absolut dari residual terhadap variabel-variabel bebas. Apabila tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan nilai absolut residual menunjukkan angka di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Ghazali (2018)

mengemukakan kriteria interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yaitu apabila nilai signifikansi variabel bebas menunjukkan angka kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas dalam model.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel (Y). persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

y = Keputusan Membatalkan (Y)

a = Nilai konstanta

x_1 = Keluarga

x_2 = Lingkungan Sosial

x_3 = Interaksi Sosial

b_1 - b_3 = koefisien Regresi

e = eror

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen,

sehingga dapat menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2), semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji T (Uji Partial) digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Dengan menggunakan uji T ini, dapat menentukan apakah H_0 layak diterima atau ditolak. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Langkah pengujian ini menggunakan perbandingan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel sebagai pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: a) Jika nilai probabilitas signifikansi uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Jika probabilitas signifikansi uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-

sama). Signifikansi pengaruh tersebut dapat ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (p-value): apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

